

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pemberdayaan petani melalui kelembagaan kelompok masyarakat merupakan salah satu metode pemberdayaan masyarakat yang tepat untuk memungkinkan mereka dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Lembaga kecil ini merupakan suatu bentuk organisasi kerja sama yang membuat masyarakat mampu mengembangkan respon yang sesuai dengan logika dan menjadi suatu wadah yang menyatukan para petani secara horizontal maupun vertikal. (Jova Langi, 2015, p. 2).

Pembentukan kelompok tani memberikan keuntungan terhadap petani yaitu antara lain bahwa dengan adanya pembentukan kelompok masyarakat maka interaksi dalam kelompok semakin erat, kepemimpinan kelompok semakin terbina, peningkatan jiwa kerja sama antara petani semakin terarah, proses penerapan teknologi semakin cepat, orientasi pasar semakin meningkat, baik yang berkaitan dengan pemasaran, atau produksi yang dihasilkannya, dan semakin membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani sendiri. Petani sebagai anggota kelompok masyarakat agar dapat memperoleh manfaat dari keikutsertaannya maka di perlukan kelompok masyarakat yang efektif, sehingga dapat meningkatkan usaha taninya. Efektivitas kelompok masyarakat dapat di lihat dari seberapa jauh tujuan kelompok masyarakat dapat tercapai, antara lain berupa peningkatan produktivitas dan tercapainya kepuasan anggota, integrasi di dalam kelompok tani, dan adaptasi selain itu efektivitas kelompok tani dapat tercapai bilafaktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani saling mendukung. Oleh karena itu efektivitas kelompok tani sangat di butuhkan

karena hanya kelompok masyarakat yang efektif yang dapat menjalankan fungsi dengan baik, sehingga dapat memberikan manfaat bagi anggota-anggotanya (Ajjad,et,al 2023, p. 2).

Madu dengan standar ekspor harus memiliki kadar air 18 persen, panas 40-60 derajat celsius, kadar air maksimal 21 persen, dan debu (abu) 1 persen. Namun, madu Amfoang memiliki kadar air 16-17 persen dan panas 55-60 persen di dalam kandungan madu dan abu (debu) 0,6 persen. Pendiri dan pemilik CV Amfoang Jaya ini mengatakan, madu yang dijual di ruang pameran miliknya di Sikumana, Kota Kupang, dan dikirim ke Jakarta, Surabaya, Denpasar, dan Timor Leste telah melalui proses deteksi ketat. Ada sebuah laboratorium dan tabung pendeteksi untuk memantau keaslian madu. Madu itu dibeli dari 43 kelompok binaan CV Amfoang Jaya dengan jumlah anggota sekitar 1.500 orang. Setiap kelompok beranggotakan 25 orang. Harga madu Rp 25.000 per botol (650 ml). Rata-rata setiap kelompok mendapat madu 20 botol per pekan atau 600 botol per bulan. Mereka mencari lebah (madu) di hutan-hutan sekitar. Biasanya madu diambil dari lebah gantung. Tidak ada perbedaan antara madu batu dan madu pohon. Kualitas madu ditentukan oleh jenis makanan (bunga) yang diisap lebah. Madu diambil dari hutan oleh kelompok dengan teknik khusus, sesuai kearifan lokal, tidak menebang pohon, atau merusak hutan(Kornelis Kewa Ama, 2013).

**Tabel 1.1**  
**Pemasaran target dan realisasi Madu**

No.	Sasaran	Target	Realisasi
1	Jakarta	12.000	5.000
2	Surabaya	6.000	4.000
3	Dili	3.000	1.000
4	Kupang	1.000	1.000

Sumber data diolah dari CV Amfoang Jaya

Madu hutan ini menjadi terkenal karena asli dan memiliki khasiat khusus untuk kesehatan dan kecantikan. Hanya saja, produksi madu alam ini masih terbatas sehingga tidak mampu

melayani permintaan pasar yang begitu tinggi. Untuk madu pohon dijual dengan harga Rp 80 000 untuk ukuran 200 ml, Rp 110.000 untuk ukuran 300 ml dan Rp 160.000 untuk ukuran 500 ml. Sedangkan madu batu dijual Rp 130.000 untuk ukuran 300 ml. Ada juga madu kristal dijual dengan harga Rp 300.000 untuk ukuran 500 ml dan madu hitam dijual dengan harga Rp 600.000 untuk ukuran 500 ml.(Kornelis Kewa Ama, 2013)

**Tabel 1.2**  
**Hasil Produksi Madu Alam**

No	Jenis Madu	Ukuran Mililiter (ml)	Harga (Rp)
1	Madu Pohon	a. 200 ml	a. Rp. 80.000
		b. 300 ml	b. Rp. 110.000
		c. 500 ml	c. Rp. 160.000
2	Madu Batu	300 ml	Rp. 130.000
3	Madu Kristal	500 ml	Rp. 300.000
4	Madu Hitam	500 ml	Rp. 600.000

Sumber data diolah dari CV Amfoang Jaya

Dalam peran Pemerintah Desa, merekomendasikan masyarakat dapat bergabung menjadi mitra binaan PLN. Pemberian pelatihan dan pendampingan serta memperluas jangkauan komunitas petani lebah madu. Maka kesempatan ekspor yang didapat, didukung oleh PLN untuk menggiatkan pemasaran melalui media online, toko-toko dll. Hal ini dilakukan setelah melihat pemasaran secara langsung melalui CV Amfoang Jaya mengalami penurunan, dan adanya peluang di media online dan toko-toko.(Kornelis Kewa Ama, 2013)

Dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Membuat Kebijakan Tentang Desa Dalam Memberi Pelayanan, peningkatan peran serta dan pemberdayaan masyarakat Desa yang di tujukan bagi kesejahteraan masyarakat. Konsep yang sering di munculkan dalam proses pemberdayaan adalah konsep kemandirian dimana program-program pembangunan di rancang secara sistematis agar individu maupun masyarakat menjadikan subjek dari pembangunan. Kegagalan berbagai program pembangunan perdesaan di masa lalu adalah di

sebabkan antara lain karena penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi program-program pembangunan yang tidak melibatkan masyarakat. Proses pembangunan lebih mengedepankan paradigma politik sentralistis dan dominannya peranan Negara pada arus utama kehidupan bermasyarakat. (Gleydis Suisanti Oroh, 2015, p. 2)

Agar hasilnya dapat optimal, maka Adapun Peran dari Pemerintah Desa Kifu dalam memberdayakan masyarakat sebagai berikut Peran pemerintah desa dalam memfasilitasi masyarakat dan memberikan arahan yang baik kepada masyarakat/kelompok-kelompok tani melalui pembuatan PERDES.

Berdasarkan fenomena yang terjadi maka penulis tertarik untuk meneliti **PERAN MITRA KERJA DALAM PENGEMBANGAN USAHA MADU AMFOANG DI DESA KIFU KECAMATAN AMFOANG TIMUR KABUPATEN KUPANG**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan yakni, “Bagaimana Peran Mitra Kerja Dalam Pengembangan Usaha Madu Amfoang Di Desa Kifu Kecamatan Amfoang Timur Kabupaten Kupang?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Peran Mitra Kerja Dalam Pengembangan Usaha Madu Amfoang Di Desa Kifu Kecamatan Amfoang Timur Kabupaten Kupang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Penelitian ini Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori-teori yang sudah diperoleh di bangku kuliah.
2. Pemerintah, Sebagai Informasi Dan Bahan Pertimbangan Dalam Membantu Pengembangan Usaha Budidaya Madu Amfoang.
3. Penelitian Ini Diharapkan Mampu Memberikan Masukan Kepada Pihak-Pihak Yang Tertarik Untuk Meneliti Tentang Usaha Budidaya Madu Amfoang.